



Pengembangan Instrumen Penilaian Non Tes Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar

Development of Non Test Instruments in The Independent Curriculum

¹*Sulfina Sufya, ²Wifqi Atho'urrohman, ³Indah Aminatuz Zuriyah, & ⁴Abdul Basith

^{1,2,3&4} Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Jawa Timur, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Januari 2023

Dipublikasi
Juni 2023

ABSTRAK

Penilaian (*assessment*) merupakan hal penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya penilaian guru akan mengetahui kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pada kurikulum merdeka menuntut guru sebagai pendidik tidak hanya mengetahui kemampuan peserta didik terkait kognitif tetapi juga dengan psikomotor dan afektif. Oleh karena itu tujuan penelitian ialah untuk melakukan pengembangan dari penilaian non tes pada mata pelajaran PAIBP, menggunakan metode penelitian *library research*. Mengumpulkan berbagai referensi mengenai instrument/perangkat penilaian non tes serta menyusun contoh format instrumen penilaian non tes pada kurikulum merdeka yang bisa dipakai dalam pelajaran PAIBP.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Penilaian Nontes, Pengembangan Instrumen

ABSTRACT

Assessment is important in a learning process, with the teacher's assessment will know the ability of students in learning activities. Assessment of the independent curriculum requires teachers as educators not only to know the abilities of students related to cognitive but also psychomotor and affective. Therefore the research objective is to carry out the development of non-test assessments in PAIBP subjects, using library research research methods. Collect various references regarding non-test assessment instruments/devices and compile examples of non-test assessment instrument formats in the independent curriculum that can be used in PAIBP lessons.

Keywords: Independent Curriculum, Nontes Assessment, Instrument Development

*e-mail :
sulfinasufya98@gmail.com

Penilaian (*assessment*) merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Dengan adanya penilaian kita bisa mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini sama halnya yang diungkapkan Farida bahwa penilaian untuk mengetahui hasil belajar serta proses pencapaian kemajuan perlu dilakukan proses penilaian (Farida, 2017). Arti dari suatu penilaian berfokus pada tahap perhitungan dan pengukuran hasil. Sebelum dilakukan evaluasi tahap pertama dimulai dengan menilai maka dari itu *assessment* memiliki cakupan lebih kecil dari evaluasi (Saputri et al., 2018).

Permendiknas No. 20 tahun 2007 menjelaskan jika prinsip dari penilaian ialah menyeluruh dan berkesinambungan. Artinya penilaian guru mencakup seluruh aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang tepat untuk melacak perkembangan kemampuan siswa (Iskandar, 2013). Cakupan penilaian dijelaskan dalam *taksonomi bloom* yang terdiri dari *affective domain* (ranah afektif) untuk mengkaji sikap, *cognitive domain* (kognitif) membahas kemampuan berpikir, dan *psychomotor domain* (psikomotor) membahas keterampilan (Saputri et al., 2018). Namun, penelitian hanya akan berfokus pada penilaian afektif dan psikomotorik yang dikenal dengan istilah penilaian non-tes (non-ujian).

Penilaian non-tes merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan tanpa tes. Instrumen penilaian non-tes ini sama halnya dengan instrumen penilaian tes yang disusun sesuai dengan standar kompetensi yang sudah dijabarkan pada kompetensi dasar. Hal yang sama yang dijabarkan Prasasti bahwa setelah siswa memperoleh kompetensi, alat penilaian dibuat untuk mengukur tingkat pemahaman mereka (Putri et al., 2019). Maka dari itu, perlu selalu diadakan pengembangan mengenai instrumen penilaian agar sesuai dengan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan instrumen penilaian sangat lumrah dilakukan oleh guru. Apalagi pada kurikulum baru (kurikulum merdeka) yang telah masuk masa pengenalan dan penyesuaian guru diberikan kebebasan dalam memilih dan menentukan penilaian bagi peserta didiknya. Penilaian yang dituntut pada kurikulum merdeka ini ada dua yaitu penilaian formatif dan sumatif, dimana dalam buku panduan kurikulum merdeka tidak diberikan contoh bagaimana bentuk dari instrumen penilaian tes maupun non tes guru diberikan kebebasan tetapi dengan batasan yang telah disediakan oleh pemerintah. Maka dari itu, guru haruslah merancang sendiri seperti apa penilaian yang akan diberikan oleh peserta didiknya dan mulai melakukan pengembangan dari instrumen penilaian non-tes.

Berdasarkan pemaparan materi di atas penulis akan membahas mengenai pengembangan penilaian non-tes pada kurikulum merdeka pendidikan dasar yang pada tahun ini masih pada tahap penyesuaian dan tujuan dari penulisan ini yaitu agar menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan instrumen penilaian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang spesifik sehingga data yang diperoleh terutama dari literatur ilmiah dan teori tentang evaluasi non tes (Muhadjir, 1996). Kajian ini berupaya untuk mengkaji tentang bagaimana pengembangan instrumen penilaian non tes pada kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat banyak sumber keilmuan guna mencapai suatu gagasan ilmiah yang substantif dan menyeluruh serta memperoleh pengetahuan yang luas dan konstruktif.

Jenis-jenis Instrumen Penilaian (*Assessment*) Non-Tes

Assessment Non-tes adalah salah satu teknik selain tes untuk mempelajari informasi spesifik tentang keadaan peserta tes (Bahtiar, 2020). Teknik non tes juga dapat dikatakan sebagai metode penilaian hasil belajar siswa tanpa memberikan tes kepada siswa (Mulyadi, 2010). Oleh sebab itu, jawaban peserta didik terhadap tes tidak dapat digolongkan sebagai jawaban benar maupun salah atau digunakan untuk memahami hasil tes. Dengan teknik non ujian (*non test*), hasil belajar siswa dinilai dengan cara tertentu tanpa “menguji” siswa. Penilaian yang dilaksanakan dengan teknik nonujian (nontes) bertujuan agar mendapatkan laporan yang berisi tentang penilaian hasil belajar siswa dari *affective domain* (ranah sikap) dan *psychomotoric domain* (ranah ketrampilan) (Bahtiar, 2020).

Teknik nonujian tersebut pada dasarnya digunakan untuk menilai hasil belajar dalam kompetensi afektif yang memmanifestasikan dirinya sebagai pergeseran sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Selain itu, evaluasi pada hasil belajar kompetensi psikomotor dan juga kognitif dapat dinilai dengan menggunakan metode ini. Teknik berikut dapat dipergunakan untuk penilaian hasil belajar dalam ranah keterampilan serta sikap:

a. Sikap

Sikap dibentuk melalui perasaan tidak suka maupun suka yang akan condong bagi seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu. Sikap juga merupakan cerminan nilai/pandangan hidup seseorang. Sikap dapat dibentuk, yang dapat menyebabkan perubahan perilaku atau tindakan yang diantisipasi (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014). Popham juga memberikan pernyataan yang sama tentang penilaian afektif dalam proses pembelajaran pada dasarnya dapat

terdiri dari penilaian sikap dan nilai dalam kehidupan (Hutapea, 2019).

Menurut Popham, sejumlah nilai dan sikap dalam kehidupan harus menjadi fokus hasil belajar sekolah, dan guru wajib mewujudkannya melalui proses pembelajaran. Sikap positif terhadap diri sendiri sebagai siswa, materi pelajaran dan strategi pembelajaran, kegiatan belajar, harga diri, dan cara pandang siswa adalah sikap yang muncul pada hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan nilai-nilai kehidupan berikut dianggap perlu menjadi sasaran hasil belajar di sekolah: kejujuran (*honesty*), integritas moral, keadilan (*justice*), dan kebebasan, tidak diwajibkan (*responsibility*). Tujuan penilaian afektif adalah untuk memperoleh materi pembinaan bagi siswa agar mereka mencapai afektif yang diinginkan sebagai target hasil belajar (Wardhani et al., 2010). Berikut penjelasan beberapa penilaian sikap.

1) Observasi

Menurut Bahtiar, observasi adalah salah satu teknik penilaian hasil belajar dengan cara mengamati dan mencatat hasil belajar siswa secara sistematis, logis, dan rasional. Pengamatan (*Observation*) adalah metode pengumpulan fakta dengan mengamati sasaran/objek dengan cermat dan metodis. Objek yang dimaksud dapat berupa orang (misalnya siswa), keadaan, benda, kegiatan, dan sebagainya (Noviansah & Istiqomah, 2020). Pengamatan dapat dilakukan antara lain dengan memakai lembar observasi untuk penilaian portofolio dan penilaian kecakapan hidup (Winarno et al., 2019). Wahidmurni mengungkapkan perilaku biasanya dapat dinilai dengan mengamati perilaku atau karakter siswa, misalnya patuh pada ajaran agama, disiplin, toleransi, cinta kasih, gotong royong, tanggung jawab, solidaritas, hormat, sopan santun dan kejujuran (Winarno et al., 2019). Teknik observasi memberikan validitas data yang sangat baik, tetapi sulit untuk dilaksanakan dengan jumlah siswa yang banyak. Observasi

bertujuan untuk mengumpulkan atau merekam informasi tentang gejala, baik sebagai fakta (kenyataan atau peristiwa) dalam situasi dunia nyata.

2) *Self Assessment* (Penilaian diri)

Penilaian diri adalah teknik penilaian yang menuntut siswa untuk menilai sendiri status, kemajuan, dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalam mata pelajaran tertentu, berdasarkan kriteria atau referensi yang telah disiapkan. Tujuan utama penilaian diri adalah untuk mendukung atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Meskipun demikian, hasil penilaian diri tersebut tetap dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan penilaian. Peran *self-assessment* menjadi penting karena pusat pembelajaran berdasarkan konsep *self-directed learning* bergeser dari guru ke siswa. (Rusilowati, 2013).

3) *Peer Assessment* (Penilaian teman sebaya)

Penilaian antar siswa atau penilaian teman sebaya adalah teknik di mana siswa saling mengevaluasi berdasarkan pencapaian kompetensi. Lembar observasi di kalangan siswa digunakan sebagai alat bantu. Siswa bersaing dengan tiga (tiga) teman sekelas dalam penilaian teman sebaya. Format *peer review* bisa serupa dengan yang digunakan untuk penilaian diri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

4) *Anecdotal Record* (Penilaian jurnal)

Jurnal adalah kumpulan catatan yang disimpan oleh guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif dan negatif di dalam dan sekitar proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Menurut Chatterji, anekdot adalah deskripsi atau catatan tentang suatu episode atau peristiwa yang terjadi di alam atau situasi alam. Seringkali, rekaman ini berfokus pada siswa yang sedang mendapatkan perhatian guru, sehingga kumpulan catatan anekdot semacam itu akan memberikan gambaran

tentang pola perilaku siswa.. (Supratiknya, 2012).

b. Psikomotorik

Penilaian keterampilan digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kehidupan nyata atau dunia nyata. Dalam penilaian keterampilan, gunakan angka dan deskripsi pada skala 0 sampai 100. Metode yang digunakan untuk menentukan pencapaian keterampilan siswa meliputi penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Menurut Permendikbud No.104 Tahun 2014 kerja/Kinerja/Praktek, penilaian Proyek, Produk, Portofolio dan Tertulis dapat digunakan untuk menilai kompetensi keahlian. Berikut penjelasannya:

1) Unjuk Kerja/praktik/kinerja

Mengamati aktivitas siswa saat melakukan sesuatu untuk mengevaluasi pekerjaan/praktik/kinerja mereka. Asesmen ini cocok untuk menilai pencapaian siswa dalam kompetensi yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tertentu, seperti praktik laboratorium, praktik sholat, praktik pendidikan jasmani, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, menyanyi, dan membaca puisi/penelitian. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan tertentu, kinerja/kinerja/praktik harus diamati dalam berbagai konteks. Diskusi kelompok kecil, pidato, bercerita, dan wawancara, misalnya, diamati untuk menilai berbagai kemampuan berbicara. Akibatnya akan muncul gambaran kemampuan siswa yang lebih lengkap. Pengamatan bahan praktikum dan penggunaan alat memberikan contoh penilaian kerja/kinerja/praktikum di laboratorium. Gerak serta penggunaan peralatan olahraga, seni, dan budaya diamati untuk menilai praktik seni budaya dan olahraga. Instrumen daftar periksa dan skala peringkat (skala ranting)

dapat digunakan untuk mengamati kerja/kinerja/praktik siswa.

2) Proyek

Penilaian proyek adalah kegiatan menilai terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Tugas dimulai sebagai *survey* dengan perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian butir dapat digunakan untuk menentukan pemahaman, penerapan, penyelidikan, dan kemampuan menceritakan sesuatu (Asrul et al., 2015).

Penilaian proyek dapat dimulai dengan perencanaan, berlanjut hingga penyelesaian tugas, dan diakhiri dengan hasil akhir proyek. Dengan demikian, guru mengidentifikasi hal-hal atau tahapan yang harus dinilai, seperti pengumpulan data, perancangan, analisis data, dan penulisan laporan. Poster juga dapat digunakan untuk mempresentasikan laporan tugas atau hasil penelitian. Penilaian proyek dapat dilakukan dengan menggunakan alat seperti skala peringkat dan daftar periksa.

3) Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menghasilkan produk teknis dan artistik seperti: makanan, pakaian, karya seni (patung, lukisa, gambar), kayu, keramik, plastik, dan logam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

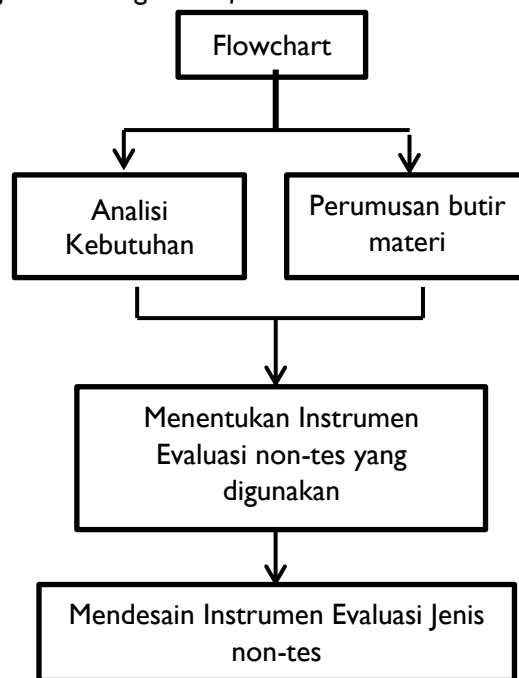
4) Penilaian Portofolio

Asesmen portofolio merupakan asesmen berkelanjutan berdasarkan kumpulan data yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Informasi tersebut dapat berupa karya terbaik siswa dalam mata kuliah yang dipelajarinya, lembar jawaban tes (bukan nilai) yang menunjukkan soal mana yang dapat dan tidak dapat dijawab, atau bentuk data lain yang berkaitan dengan kemampuan tertentu dalam suatu mata pelajaran (Rusilowati, 2013).

Penilaian portofolio adalah proses menilai pekerjaan yang telah dilakukan masing-masing siswa untuk suatu mata pelajaran selama periode waktu tertentu. Guru dan siswa mengirimkan dan menilai tugas di akhir setiap pelajaran. Guru dan siswa dapat menggunakan informasi ini untuk menilai kemajuan siswa dan terus meningkat. Dengan demikian, portofolio dapat menunjukkan kemajuan belajar siswa melalui tulisan, yang dapat berupa puisi, esai, surat, gambar, komposisi musik, foto, gambar, laporan penelitian, resensi buku/*literary review*, dan rangkuman.

Mengembangkan Instrumen Penilaian Non Tes pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Teknik non tes yang akan dikembangkan pada penulisan ini adalah pengamatan/observasi mengenai sikap spiritual dan sosial serta penilaian keterampilan mengenai unjuk kerja/praktik menghafal. Pengembangan instrumen non-tes ini juga disesuaikan dengan materi yang akan dilakukan penilaian. Sehubungan dengan pengembangan instrumen non-tes ada beberapa langkah yang diambil dalam pengembangan ini dapat dilihat jelas dalam gambar *flowchart* berikut:



Gambar 1. Flowcart Pengembangan instrumen Penilaian Non-Tes

Teknik non tes juga merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian pada mata pelajaran PAIBP BAB 5 Tema Nabi dan Rasul Panutanku dengan materi pokok 25 Nabi dan Rasul. Di bawah contoh tabel Instrumen dan cara penilainnya sebagai berikut:

1. Capaian Pembelajaran PAIBP

Pada akhir fase A, pada aspek Al-Qur'an-Hadis peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik. Pada aspek akhlak, peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapanungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Peserta didik juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain. Dalam aspek akidah, peserta didik mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (Asmaul Husna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya. Dalam aspek ibadah, peserta didik juga mampu menerapkan tata cara bersuci dan tata cara salat fardu serta puasa dengan baik. Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kisah beberapa nabi yang wajib diimani serta menceritakan secara sederhana masa anak-anak Nabi Muhammad SAW.

2. Alur Tujuan Pembelajaran

Untuk ATP dari PAIBP BAB 5 TEMA Nabi dan Rasul Panutanku masuk pada ranah akidah diuraikan sebagai berikut:

Alur Tujuan Pembelajaran: Akidah:

1.1 Peserta didik menyebutkan rukun Iman terutama Iman kepada Allah (Keesaan Allah/al-Ahad) dan iman kepada Rasul. Dapat membuat karya kaligrafi al-Asma'al-Husna (Al-Ahad) secara berkelompok, sehingga menumbuhkan kolaborasi dan kepedulian.

1.2 Peserta didik Menyebutkan Asmaul Husna Al-Rahman, Al-Rahim, Al-Malik beserta artinya, Peran Muhammad saw sebagai Rasul, dapat membuat karya berupa kaligrafi Asmaul Husna Al-Rahman, Al-Rahim beserta artinya, dan kaligrafi lafaz Muhammad Rasulullah secara berkelompok sehingga menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama manusia.

1.3 Peserta didik Menyebutkan arti nabi, rasul, dan mukjizat dengan menggunakan bahasa sendiri, berani menyanyikan lagu atau shalawat yang berisi tentang nabi, rasul, sehingga menumbuhkan sikap cinta kepada nabi dan rasul.

3. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu:

- a. meyakini adanya nabi dan rasul;
- b. membiasakan diri berperilaku sederhana;
- c. menjelaskan pengertian nabi dan rasul dengan benar;
- d. membedakan pengertian antara nabi dan rasul dengan benar;
- e. menyebutkan nama 25 nabi dan rasul dengan benar;
- f. menjelaskan pengertian mukjizat dengan benar;
- g. menyebutkan salah satu mukjizat nabi dan rasul dengan benar; dan
- h. menjelaskan perilaku sederhana nabi dan rasul dengan benar.

Tujuan pembelajaran ini dibagi lagi menjadi 3 pertemuan dimana penulis akan mengembangkkn instrumen pada pertemuan

TUNAS

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

ke 2 dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran dari submateri ini adalah peserta didik diharapkan mampu menyebutkan nama 25 nabi dan rasul dengan benar.
4. Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (4x35 Menit)
5. Kegiatan Pembelajaran : sesuan yang diharapkan pada tujuan pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengenal nama-nama 25 nabi dan rasul. Dimana kegiatannya akan dimulai dengan guru menampilkan PPT materi yang bertuliskan nama-nama 25 nabi disertakan dengan audio lagu tentang nama-nama 25 nabi. Jadi peserta didik di rangsang melalui tampilan 25 nabi untuk dapat menghafal dan bisa menyebutkan 25 nama-nama nabi dan rasul yang wajib untuk diketahui.
6. Materi: Nama-nama 25 Nabi dan Rasul
Adam as, Idris as, Nuh as, Hud as, Sholeh as, Ibrahim as, Luth as, Ismail as, Ishaq as, Yaqub as, Yusuf as, Isa as, Ayub as, Syuaib as, Musa as, Harun as, Zulkifli as, Daud as, Sulaiman as, Ilyas as, Ilyasa as, Yunus as, Zakariah as, Yahya as, Muhammad as.

7. Membuat Instrumen Evaluasi Formatif

Pada tahap ini akan menyusun instrumen sesuai dengan CP, ATP dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran 2 materi pokok 25 Nabi dan rasul pada kelas I, instrumen penilaiannya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

- 1) Penilaian sikap spiritual di nilai dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Selain format diatas terdapat juga format lainnya, seperti memasukkan sikap apa yang harus dicapai oleh peserta didik pada penilaian jurnal, formatnya dapat dilihat sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					

- 2) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

b. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian proyek menulis nama 25 nabi dan rasul dan menghafalkannya. Instrumen yang digunakan adalah rubrik sebagai berikut:

Nama Peserta Didik:

No	Indikator	4	3	2	1
1	Melafalkan nama 25 nabi dan rasul				
2	Menghafalkan nama 25 nabi dan rasul				
3	Menulis nama 25 nabi dan rasul				

Pemberian nilai untuk keterampilan ini adalah sebagai berikut:

- a. 4 poin jika siswa memenuhi standar sangat baik.
- b. 3 poin jika siswa memenuhi standar yang baik.
- c. Nilai 2 diberikan jika siswa memenuhi kriteria cukup.
- d. 1 poin jika siswa memenuhi kriteria lebih sedikit.

Skor Maksimal : 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

KESIMPULAN

Instrumen/alat penilaian hasil belajar adalah alat (pengukuran) yang digunakan dalam rangka kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar non tes meliputi ranah afektif dan psikomotorik. Ranah afektif seperti: observasi, penilaian teman sebaya (*peer assesment*), penilaian diri (*self assessment*). Sedangkan untuk ranah psikomotorik: Praktik, Proyek, Produk, dan Penilaian Portofolio Alat penilaian nontes harus terus mengalami pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mahasiswa, dengan tetap mengacu pada standar kompetensi yang mendasari kurikulum dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Medan: Citapustaka Media.
- Bahtiar. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Sains*. Mataram: Sanabil.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2).
- Iskandar, A. (2013). Pengembangan perangkat penilaian psikomotor di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(1), 37–46. <https://jurnal.akba.ac.id/index.php/inspiration/article/view/30/30>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muhadjir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake arasin.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Noviansah, A., & Istiqomah, H. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Pelajaran Bahasa Indonesia MI. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2).
- Putri, O. D., Nevrita, N., & Hindrasti, N. E. K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Sistem Pencernaan. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2004>
- Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Intrumen Nontes. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013*, 1, 7–21.
- Saputri, N., Adlim, A., & Inda Rahmayani, R. F. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Untuk Praktikum Kimia Dasar. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 3(2), 114–124. <https://doi.org/10.15575/jtk.v3i2.3444>
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Wardhani, S., Sugiyanto, & Herawati, R. (2010). *Instrumen Penilaian Hasil Belajar Nontes dalam Pembelajaran Matematika di SD* (Supinah (ed.)). Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Winarno, Muhtadi, Y., & Aldiya, M. A. (2019). Application of Learning Management Using Non-test Instrument to Improve the Quality of Education. *ATM*, 3(2).